

Bentuk Kalimat Pasif dalam Karangan Mahasiswa Asing Level Pemula Asal Amerika di Universitas Negeri Malang

Dina Novia Rosyida^{a,1,*}, Nuchasanah^a, Imam Agus Basuki

^a Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, 65145, Malang, Indonesia

¹ dina.noviaros@gmail.com*

*Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12/12/2020

Approved 4/2/2021

Keywords:

Bentuk kalimat pasif
Verba pasif
BIPA level pemula
Mahasiswa Amerika

ABSTRACT

Abstract: This research aims to determine the form of Indonesian passive sentence in the essays of foreign students from America in beginner-level. The form of the passive sentence in the essay is analyzed based on the formation of the verb that fills the predicate function in the sentence. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of text analysis research. The data in this study are in the form of passive sentences contained in the essays of foreign students from America in beginner-level. The data analysis technique in this study was carried out in 3 (three) stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of this study, 62 data were obtained showing 4 (four) forms of passive sentences, namely (1) passive sentences predicated on verbs formed by di-, (2) passive sentences with predicated verbs formed by ter-, (3) passive sentences with predicated verbs formed by personal pronouns., and (4) passive sentences with predicated verbs formed by names.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Bentuk kalimat pasif dalam karangan dianalisis berdasarkan bentukan verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Data dalam penelitian ini berupa kalimat pasif yang terdapat dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil penelitian ini diperoleh 62 data yang menunjukkan 4 (empat) bentuk kalimat pasif, yakni (1) kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-, (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter-, (3) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona, dan (4) kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama.

PENDAHULUAN

Kalimat merupakan unsur penting dalam kegiatan berbahasa. Kalimat yang menjadi unsur bahasa menjadi perantara pemakai bahasa dalam menyampaikan isi pikirannya. Setiap hari pemakai bahasa akan selalu menyusun kalimat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Isi pikiran pemakai bahasa akan tersampaikan dengan baik apabila kalimat yang digunakan dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur atau pembaca.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa asing dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing adalah bahasa pertama mahasiswa. Tanpa disadari, penggunaan bahasa kedua pelajar seringkali terpengaruh oleh bahasa pertamanya sehingga sering ditemukan kesalahan dalam penyusunan kalimat (Wulandari et al., 2017:375).

Proses belajar bahasa merupakan sebuah proses yang cukup rumit. Proses belajar bahasa akan semakin sulit apabila bahasa yang dipelajari bukan merupakan bahasa ibu (Tiwari, 2017:53). Semakin banyak perbedaan yang ada antara bahasa yang dipelajari dan bahasa ibu mahasiswa, maka akan semakin besar tingkat kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa tersebut.

Dalam kegiatan berbahasa, penguasaan pemakai bahasa dalam menyusun kalimat memiliki pengaruh yang besar. Penguasaan struktur gramatika khususnya kalimat aktif dan pasif suatu bahasa akan menunjang keberhasilan kegiatan berbahasa (Syah, 2016:10). Oleh karena itu, kemampuan dalam menyusun kalimat harus dikuasai dengan baik untuk menunjang kegiatan berbahasa.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan berbahasa, tidak hanya kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat aktif saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif. Kalimat pasif sering digunakan dalam berbagai forum, baik formal maupun informal. Selain itu, kalimat pasif juga sering digunakan dalam menulis karya ilmiah atau hasil penelitian.

Kalimat pasif sering dianggap sebagai ciri khas penulisan ilmiah (Banks, 2017:2). Oleh karena itu, mahasiswa asing perlu menguasai cara menyusun kalimat pasif dengan baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kalimat pasif identik dengan kalimat aktif. Pandangan tersebut seolah menunjukkan bahwa kalimat pasif hanya dapat terbentuk dari kalimat aktif. Namun, dalam ilmu bahasa Indonesia, kalimat pasif tidak selalu berasal dari pemasifan kalimat aktif. Kalimat pasif dapat dikaji secara terpisah dengan kalimat aktif (Saidi, 2016:210). Kalimat pasif tidak dapat selalu diidentikkan dengan kalimat aktif karena tidak semua kalimat aktif dapat dipasifkan dan kalimat pasif dapat dijadikan kalimat aktif.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif berkaitan dengan penguasaan mahasiswa dalam menggunakan afiks pada bentukan verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Bentukan verba dalam sebuah kalimat memiliki peranan penting dalam menentukan unsur yang boleh ada dan tidak ada dalam kalimat tersebut (Nusarini, 2016:2). Selain itu, ada banyak afiks dalam bahasa Indonesia yang berpengaruh pada pembentukan kata dan kalimat (Haiguang, 2015:348). Dengan kata lain, verba dalam kalimat menjadi unsur penting dalam sebuah kalimat.

Kalimat pasif tergolong jenis kalimat yang masih belum banyak diteliti. Luh Putu Ratnayanti & Luh Gde Intan Purnama Sari (2020:71) menyatakan bahwa konstruksi pasif bahasa Indonesia belum menemukan titik temu yang sama antara paralinguis akan jumlah maupun bentuknya. Oleh karena itu, penelitian terkait kalimat pasif perlu dilakukan untuk menemukan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk kalimat pasif dalam bahasa Indonesia.

Salah satu cara sumber data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif adalah karangan. Karangan mahasiswa dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian kecil atau mini riset yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir program pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif dalam karangan bergantung pada level mahasiswa tersebut.

Berdasarkan pedoman kemahiran ACTFL, kemampuan bahasa yang dimiliki mahasiswa terbagi atas (1) level pemula (novice), (2) level madya (intermediate), (3) level mahir (advanced), level unggul (superior), dan level istimewa (distinguished). Setiap level tersebut memiliki kriteria kemampuan yang berbeda. Kemampuan pada tiap level juga menjadi ciri khas dari level tersebut.

Level pemula merupakan level kemampuan bahasa pertama dalam belajar bahasa. Artinya level tersebut menjadi level terendah dengan kemampuan bahasa yang masih minim. Namun, dalam kelas pemula, materi terkait penyusunan kalimat pasif sudah ada. Mahasiswa asing sudah mulai belajar beberapa bentuk kalimat pasif dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian mahasiswa asing level pemula bertujuan untuk melihat penguasaan mahasiswa asing terhadap bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kalimat pasif secara mendalam tanpa adanya manipulasi data. Artinya, hasil penelitian diperoleh secara murni tanpa adanya tindakan yang dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Dalam prosesnya, penelitian ini disesuaikan pada keadaan dan perkembangan yang ada selama kegiatan penelitian dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis teks. Hal tersebut karena data yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat pasif yang terdapat dalam karangan mahasiswa asing. Kalimat pasif dalam karangan dianalisis berdasarkan bentuk verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat pasif yang terdapat dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Data yang dipilih dalam penelitian ini berupa kalimat pasif yang menunjukkan bentuk kalimat pasif dalam karangan mahasiswa. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan bentukan verba yang menempati fungsi predikat dalam kalimat pasif.

Sumber data penelitian ini adalah karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Karangan tersebut merupakan hasil mini riset yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir dalam program. Setiap mahasiswa harus menulis 1 (satu) laporan penelitian yang telah dilakukan dengan bimbingan pengajar.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan, yaitu mengumpulkan data dan menyeleksi data. Pertama, tahap mengumpulkan data dilakukan dengan meminta izin pada lembaga BIPA UM untuk meminjam dan menyalin berkas karangan mahasiswa asing asal Amerika tahun 2019. Selanjutnya, peneliti membaca karangan satu per satu untuk mengumpulkan data penelitian berupa kalimat pasif. Kedua, tahap menyeleksi data dilakukan dengan membaca ulang data yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Setelah itu, data penelitian diseleksi sesuai dengan kriteria data yang layak dijadikan data penelitian.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan. Pertama, tahap reduksi data dilakukan dengan identifikasi data dan kodefikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan seleksi data penelitian yang telah terkumpul dan dipilah berdasarkan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Kodefikasi dilakukan dengan memberikan kode data berdasarkan instrumen kodefikasi data. Kode data terdiri dari identitas karangan/ nomor urut kalimat dalam tabel data/ bentuk kalimat dengan contoh A/25/BD. Artinya, data tersebut merupakan kalimat pasif yang terdapat pada karangan A dengan nomor urut ke-25 pada tabel data dan merupakan kalimat pasif bentukan *di-*. Kedua, tahap penyajian data dilakukan dengan menguraikan data berupa kalimat pasif dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika yang menunjukkan bentuk kalimat pasif. Setelah itu, data diinterpretasikan. Berdasarkan paparan data dan interpretasi peneliti pada tahap penyajian data, diperoleh temuan penelitian yang dibahas dalam bab yang sama dengan penyajian data. Ketiga, tahap penarikan simpulan dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara hasil analisis data dengan bentuk kalimat pasif dalam karangan mahasiswa asing. Temuan terkait bentuk kalimat pasif dijabarkan dalam bentuk paparan verba.

Selain peneliti sebagai instrumen kunci, ada 2 (dua) instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman kodifikasi data dan analisis data. Pertama, pedoman kodifikasi data digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Tabel pedoman kodifikasi data berisi aspek acuan yang digunakan untuk memberikan kode pada data, kode, dan keterangan. Pemberian kode pada data berdasarkan 3 (tiga) hal, yaitu (1) identitas karangan, (2) nomor urut kalimat tiap karangan dalam korpus data, dan (3) bentuk kalimat pasif berdasarkan bentukan verba pada fungsi predikat dalam kalimat. Kedua, pedoman analisis data digunakan berupa tabel parameter untuk menganalisis bentuk kalimat pasif dalam karangan mahasiswa. Tabel pedoman analisis data digunakan sebagai acuan dalam analisis data dan terdiri atas aspek yang diteliti, sub aspek yang diteliti, dan indikator untuk analisis data. Aspek yang diteliti berupa bentuk kalimat pasif berdasarkan bentukan verba pada fungsi predikat dalam kalimat dan sub aspek bentuk kalimat pasif terdiri atas (1) kalimat pasif berpredikat verba bentukan *di-*, (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan *ter-*, (3) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona, dan (4) kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama.

HASIL

Pada bagian hasil dideskripsikan temuan penelitian terkait bentuk kalimat pasif. Selain itu, dipaparkan temuan penelitian yang menunjukkan bentuk kalimat pasif dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Berikut tabel temuan penelitian terkait bentuk kalimat pasif dalam karangan.

No.	Bentuk Kalimat Pasif	Bentukan Verba Pengisi Predikat
1.	Kalimat pasif berpredikat verba bentukan <i>di-</i>	Bentukan verba berprefiks <i>di-</i> Bentukan verba berkonfiks <i>di-i</i> Bentukan verba berkonfiks <i>di-kan</i>
2.	Kalimat pasif berpredikat verba bentukan <i>ter-</i>	Bentukan verba berprefiks <i>ter-</i>
3.	Kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona	Bentukan verba dasar Bentukan verba bersufiks <i>-i</i>
4.	Kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama	Bentukan verba dasar

Berdasarkan analisis data, diperoleh 4 (empat) bentuk kalimat pasif dalam karangan, yaitu (1) kalimat pasif berpredikat verba bentukan *di-*, (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan *ter-*, (3) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona, dan (4) kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama. Keempat bentuk kalimat pasif tersebut dianalisis berdasarkan bentukan verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan *di-* terdiri atas verba berprefiks *di-*, verba berkonfiks *di-i*, dan verba berkonfiks *di-kan*. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan *ter-* hanya terdiri atas verba berprefiks *ter-*. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona terdiri atas verba dasar dan bersufiks *-i*. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama terdiri atas verba dasar. Salah satu penentuan bentuk kalimat pasif mengacu pada afiksasi pada bentukan verba yang berfungsi

sebagai predikat dalam kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maryam (2019:76) yang menyatakan bahwa afiksasi menjadi salah satu penanda pasif dalam proses morfologis.

Pertama, kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kalimat pasif berpredikat verba bentukan di- dalam karangan mahasiswa asing terdiri atas (1) kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di-, (2) kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-i, dan (3) kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-kan. Bentuk kalimat pasif berpredikat verba bentukan di- dalam karangan mahasiswa asing untuk level pemula sudah cukup bervariasi. Berikut data yang menunjukkan bentuk kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di- dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika.

(1) Pada hari itu, sebelum keluarga lain menyerang gereja selanjutnya, bom dibuat oleh Anton Febrianto yang meledak sebelum waktunya,

↓
bentukan verba berprefiks di-

membunuh istrinya, Puspitasari, dan putra tertua, Hilta Aulia Rahman (17). A/1/BD

(2) Wanita lain yang bernama Ika Puspitasari ditangkap oleh polisi karena dia berencana pengemboman bunuh diri di Bali. A/8/BD

↓
bentukan verba berprefiks di-

Selain bentuk kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di-, ditemukan juga kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-i dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Berikut data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-i dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika.

(3) Dialog antar umat beragama mulanya lebih banyak difasilitasi oleh pemerintah dan dihadiri para pemuka agama. A/22/BD

↓
bentukan verba berkonfiks di-i

(4) Sepuluh orang dari Indonesia diwawancarai untuk penelitian ini. B/3/BD

↓
bentukan verba berkonfiks di-i

Kalimat pasif bentukan di- berikutnya yang ditemukan dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika adalah kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-kan. Berikut data kalimat pasif berpredikat verba dengan konfiks di-kan dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika.

(5) Ekstrimis Islam yang meningkat sedang mengancam demokrasi Indonesia, didemonstrasikan oleh FPI. A/9/BD

↓
bentukan verba berkonfiks di-kan

(6) Serangan ini dilakukan oleh satu keluarga. A/2/BD

↓
bentukan verba berkonfiks di-kan

Kedua, kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter-. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter- dalam karangan mahasiswa hanya terdiri atas kalimat pasif berpredikat verba dengan prefiks ter-. Tidak ditemukan kalimat pasif berpredikat verba yang tersusun atas gabungan prefiks ter- dan sufiks -i atau -kan. Berikut data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter- dalam karangan.

(5) Selama serangan pertama sejak Januari 1896 di Jakarta, 13 orang dibunuh dan 41 orang terluka karena pemboman di Jawa Timur. A/1/BT

↓
bentukan verba berprefiks ter-

(6) Go-Pay terlihat sedikit lebih populer di Malang daripada OVO, tetapi seluruh Indonesia lebih suka OVO. E/1/BT

↓
bentukan verba berprefiks ter-

Ketiga, kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dalam karangan terdiri atas (1) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar dan (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i. Berikut data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika.

(6) Data penelitian ini saya ambil dengan pergi ke satu pasar hewan di Kota Malang, bernama Pasar Splendid. D/5/PP

↓

bentukan verba pronomina persona dengan konstruksi verba dasar

Selain kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona yang memiliki konstruksi predikat berupa verba dasar, ditemukan kalimat pasif berpredikat verba dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i. Berikut data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i dalam karangan.

(7) Banyak penjual saya wawancarai saat saya pergi ke sana. D/66/PP

↓

bentukan verba pronomina persona dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i

Keempat, kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama. Kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama dalam karangan terdiri atas verba bentukan nama yang memiliki konstruksi verba dasar yang merupakan verba pasif. Verba pasif dalam kalimat pasif mengandung tindakan dengan sasaran pengisi subjek dalam kalimat (Oktafianikoling, 2016:7). Kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama yang memiliki konstruksi verba dasar + sufiks -i atau -kan tidak ditemukan dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika. Berikut salah satu data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama dengan konstruksi verba dasar dalam karangan.

(8) Setelah merdeka, seni Indonesia presiden pertama Indonesia Soekarno coba tolong. H/4/BN

↓

verba bentukan nama dengan konstruksi verba dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait bentuk kalimat pasif dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika, bagian pembahasan ini dibagi atas kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-, kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter-, kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona, dan kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama.

Kalimat Pasif Berpredikat Verba Bentukan di-

Kalimat pasif berpredikat verba bentukan di- terdiri atas kalimat pasif dengan verba berafiks di-, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, dan diper-i. Keenam afiks tersebut memiliki fungsi sebagai pembentuk verba pasif yang menjadi penanda kalimat pasif. Artinya, kalimat yang memiliki unsur predikat berupa verba bentukan di- dapat dikategorikan sebagai kalimat pasif. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya 3 (tiga) bentuk kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-, yaitu (1) kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di-, (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-kan, dan (3) kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-i.

Dalam karangan mahasiswa ditemukan bentuk kalimat pasif majemuk pada data (A/1/BD) dan (A/8/BD). Data tersebut dapat dikategorikan sebagai kalimat pasif karena fungsi predikat pada klausa utama diisi oleh verba pasif. Dilihat dari jenis verbanya, verba pasif pengisi predikat pada data (A/1/BD) dan (A/8/BD) merupakan verba transitif. Artinya, kedua data yang merupakan kalimat pasif dapat diubah menjadi kalimat aktif, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swandana (2017) yang menyatakan bahwa ada dua hal yang harus dipastikan untuk mengubah kalimat aktif menjadi pasif, yaitu kalimatnya mengandung verba transitif dan verbanya dapat dipasifkan.

Pada data (A/1/BD) terdapat verba pasif bentukan di- berupa dibuat. Penggunaan prefiks di- pada data (A/1/BD) dan (A/8/BD) berkaitan dengan pelaku tindakan dalam kalimat. Bentukan verba berprefiks di- tidak dapat digunakan dalam kalimat yang memiliki objek pelaku tindakan yang masuk dalam kategori kata ganti orang pertama atau kedua. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Solichi, (1994:30) tentang prefiks di- yang tidak dapat membentuk predikat kalimat pasif ketika objek pelaku pada kalimat tersebut masuk kategori orang pertama atau kedua. Selain itu, verba bentukan di- pada data (A/1/BD) dan (A/8/BD) mengandung tindakan yang disengaja. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Darheni (2010:845) yang menunjukkan bahwa verba dengan tipe kesengajaan biasanya ditandai dengan prefiks di-.

Kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di- pada karangan mahasiswa tersusun atas pelaku tindakan berupa nama diri dan nama profesi. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2008:41) yang menyatakan bahwa prefiks di- digunakan pada kalimat pasif yang objek pelaku tindakannya berupa nama jabatan, nama diri, atau nama profesi. Artinya, penggunaan prefiks di- pada verba yang berfungsi sebagai predikat kalimat harus didasarkan pada objek pelaku tindakannya.

Temuan selanjutnya berupa kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-i. Temuan tersebut dapat dilihat pada data (A/22/BD) dan (B/3/BD) yang merupakan kalimat yang tersusun atas verba bentukan di-i pada fungsi predikatnya. Data (A/22/BD) merupakan kalimat majemuk yang ditandai dengan adanya dua klausa dalam satu kalimat. Ada dua verba bentukan di- dengan konfiks di-i yang

berfungsi sebagai predikat pada data (A/22/BD), yaitu difasilitasi dan dihadiri. Kemunculan dua bentuk verba pasif pada data (A/22/BD) menunjukkan bahwa mahasiswa asing level pemula asal Amerika sudah memiliki kemampuan untuk menyusun kalimat majemuk yang tersusun atas dua klausa pasif.

Selain kalimat pasif berpredikat verba berprefiks di- dan berkonfiks di-i, ditemukan juga bentuk kalimat pasif berpredikat verba berkonfiks di-kan yang dapat dilihat pada data (A/9/BD) dan (A/2/BD). Data tersebut menunjukkan bahwa verba pasif perbuatan yang mengisi fungsi predikat dilakukan oleh objek, bukan subjek kalimat. Objek pada kalimat pasif tidak melakukan tindakan, tetapi mendapatkan tindakan (Sinamo, 2019:34). Artinya, subjek pada kalimat pasif juga bersifat pasif atau tidak melakukan pekerjaan.

Kalimat Pasif Berpredikat Verba Bentukan ter-

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter dengan prefiks ter- dalam karangan mahasiswa. Temuan tersebut dapat dilihat pada data (A/1/BT) dan (E/1/BT) pada bagian hasil. Verba bentukan ter- pada fungsi predikat menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pasif bahasa Indonesia. Ada banyak perbedaan struktural antar bahasa yang menyebabkan perbedaan kaidah penyusunan kalimat pasif antara satu bahasa dengan bahasa lain. Dalam bahasa Inggris, untuk mengubah kalimat aktif menjadi pasif perlu ada perubahan kata kerja menjadi past participle, sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan bentukan verba di-, ter-, atau ke-an pada fungsi predikat kalimat (Apandi & Islami, 2018:110-111). Pendapat tersebut selaras dengan Mustika (2017:115) yang menyatakan bahwa kalimat pasif bahasa Indonesia memiliki struktur yang menggunakan afiks di-, ter-, ataupun ke-, sedangkan dalam bahasa Inggris hanya menggunakan to be + past participle yang tergantung pada waktu kejadian.

Bentukan verba berprefiks ter- pada kalimat mahasiswa masuk dalam kategori verba pasif tak transitif. Data (A/1/BT) dan (E/1/BT) tidak memiliki unsur objek berupa nomina di dalamnya. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Alwi et al., (2003: 97) yang menyatakan bahwa pada kalimat yang memiliki predikat berupa verba tak transitif tidak memiliki subjek berupa nomina dalam kalimat aktif. Artinya, kalimat pasif dengan predikat berupa verba tak transitif tidak memiliki unsur objek berupa nomina dalam kalimat tersebut.

Penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menekankan peristiwa pada pengisi fungsi predikat daripada subjek yang melakukan tindakan (Hastuti & Widodo, 2020:281). Pada data (A/1/BT) terlihat adanya penekanan terhadap verba terluka yang menunjukkan sebuah peristiwa dengan subjek sebagai sasaran tindakan dalam kalimat. Data (E/1/BT) juga menunjukkan bahwa subjek kalimat menjadi sasaran tindakan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Oktavianti (1990:5) yang menunjukkan bahwa subjek dalam kalimat pasif bukan sebagai pelaku tindakan, melainkan sasaran tindakan yang dinyatakan oleh predikat dalam kalimat.

Kalimat Pasif Berpredikat Verba Bentukan Pronomina Persona

Dalam karangan mahasiswa asing ditemukan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona. Temuan tersebut dapat dilihat pada data (D/5/PP) yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan bentuk verba dasar. Bentuk kalimat ini memiliki konstruksi berupa pelaku tindakan yang terletak di antara subjek dan bentukan verba pada fungsi predikat dalam kalimat. Data penelitian ini menduduki fungsi subjek dalam kalimat dan ambil merupakan verba pasif bentuk dasar yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Pelaku tindakan dalam data (D/5/PP) berupa pronomina persona saya yang terletak di antara subjek dan bentukan verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Susunan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona sesuai dengan kaidah pemasifan kalimat bahasa Indonesia. Padanan pasif dari kalimat aktif transitif yang subjeknya berupa pronominal dibentuk dengan cara kedua, yaitu (1) memindahkan objek kalimat aktif ke awal kalimat, (2) menghilangkan prefiks meN- pada fungsi predikat, (3) memindahkan S kalimat aktif sebelum verba yang mengisi fungsi predikat (Suprato, 2013:52).

Selain kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan verba dasar, dalam karangan mahasiswa juga ditemukan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan verba bersufiks -i. Temuan tersebut dapat dilihat pada data (D/66/PP) yang dicantumkan pada bagian hasil. Data tersebut merupakan data yang menunjukkan bentuk kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i. Susunan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar dan verba dasar + sufiks -i memiliki perbedaan pada bentukan verbanya saja. Bentukan verba yang mengisi fungsi predikat pada data (D/66/PP) bersufiks -i. Letak pelaku tindakan pada data tersebut berada di antara subjek dan bentukan verba yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat pasif.

Bentukan verba pada data (D/66/PP) memiliki pola pelaku + verba. Selain itu, subjek pada data tersebut merupakan sasaran tindakan atau perbuatan yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2008:119) yang menyatakan bahwa bentukan verba bersufiks -i dalam kalimat pasif memiliki pola aspek + pelaku + verba dan subjek kalimat menjadi sasaran tindakan.

Temuan penelitian terkait kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona menunjukkan adanya 2 (dua) bentuk kalimat pasif, yaitu kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar dan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona dengan konstruksi verba dasar + sufiks -i. Temuan tersebut tidak sesuai dengan penelitian Artawa & Purnawati (2020:36) yang menyebutkan bahwa pasif pronomina verbanya hadir dalam bentuk dasar, sedangkan dari penelitian ini diperoleh data temuan yang menunjukkan adanya bentuk pronomina dengan verba bersufiks -i.

Kalimat Pasif Berpredikat Verba Bentukan Nama

Kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama tidak banyak ditemukan dalam karangan mahasiswa. Data (H/4/BN) merupakan data yang menunjukkan kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama dengan konstruksi verba dasar. Susunan kalimat pasif bentuk ini sama dengan susunan kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona. Namun, pelaku tindakan pada kalimat pasif bentukan nama berupa nama. Pelaku tindakan dalam data (H/4/BN) berupa nama profesi yang diikuti dengan nama orang, yakni presiden pertama Indonesia Soekarno. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak banyak memproduksi kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama dalam karangan yang ditulis.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terkait bentuk kalimat pasif, dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif dalam karangan mahasiswa asing level pemula asal Amerika terdiri atas (1) kalimat pasif berpredikat verba bentukan di-, (2) kalimat pasif berpredikat verba bentukan ter-, (3) kalimat pasif berpredikat verba bentukan pronomina persona, dan (4) kalimat pasif berpredikat verba bentukan nama. Dari keempat bentuk kalimat pasif tersebut, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menyusun kalimat pasif berpredikat verba bentukan di- dengan verba berprefiks di-. Bagi pengembang ilmu bahasa, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengembangkan teori mengenai kalimat pasif dalam karangan yang ditulis oleh pelajar dengan bahasa pertama bahasa Inggris. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam meneliti perihal yang belum dibahas dalam penelitian ini, misalnya kalimat pasif mahasiswa asing pada level menengah dan mahir.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, L. S. (2018). *Feminist therapy* (2nd ed.). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000092-000>
- Hollander, M. M. (2017). *Resistance to authority: Methodological innovations and new lessons from the Milgram experiment* (Publikasi No. 10289373) [Disertasi, University of Wisconsin-Madison]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Grady, J. S., Her, M., Moreno, G., Perez, C., & Yelinek, J. (2019). Emotions in storybooks: A comparison of storybooks that represent ethnic and racial groups in the United States. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 207–217
- University of Oxford. (2018, December 6). How do geckos walk on water? [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v+qm1xGfOZjC8>
- World Health Organization. (2018, March). *Questions and answers on immunization and vaccine safety*. <https://www.who.int/features/qa/84/en/>
- Zalta, E. N. (Ed.). (2019). *The Stanford encyclopedia of philosophy* (Summer 2019 ed.). Stanford University. <https://plato.stanford.edu/archives/sum2019/>
- Ewert, E. W., Mitten, D. S., & Overholt, J. R. (2014). *Natural environments and human health*. CABInternational. <https://doi.org/10.1079/9781845939199.0000>
- Washington, E. T. (2014). An overview of cyberbully in higher education. *Adult Learning*, 26(1), 21–27. <https://doi.org/10.1177/1045159514558412>
- Duckworth, A. L., Quirk, A., Gallop, R., Hoyle, R. H., Kelly, D. R., & Matthews, M. D. (2019). Cognitive and noncognitive predictors of success. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 116(47), 23499–23504. <https://doi.org/10.1073/pnas.1910510116>
- Bedenel, A.-L., Jourdan, L., & Biernacki, C. (2019). Probability estimation by an adapted genetic algorithm in web insurance. In R. Battiti, M. Brunato, I. Kotsireas, & P. Pardalos (Eds.), *Lecture notes in computer science: Vol. 11353. Learning and intelligent optimization* (pp. 225–240). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-05348-2_21
- Carey, B. (2019, March 22). Can we get better at forgetting? *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2019/03/22/health/memory-forgetting-psychology.html>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. m. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.pdf*. Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Apandi, & Islami, F. N. (2018). Translation Analysis on Passive Voice from Indonesian Into English Found in “Gua Sunyaragi” Book. *Journal Perspective: Language, Educational and Literature*, 6(2), 110–118.
- Artawa, K., & Purnawati, K. W. (2020). Pemakaian Diatesis Bahasa Indonesia: Kajian Tipologi Linguistik. *Mozaiik Humaniora*, 20(1), 26–28. <https://doi.org/10.20473/mozaiik.v20i1.15128>
- Banks, D. (2017). The Extent to which the Passive Voice is Used in the Scientific Journal Article, 1985–2015. *Functional Linguistics*, 4(12), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40554-017-0045-5>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. PT. Rineka Cipta.
- Darheni, N. (2010). Analisis Kontrasif Klausa Pasif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Sunda : Tinjauan Morfosintaksis. *Jurnal Sosioteknologi*, 9(19), 844–855.
- Haiguang, Y. (2015). Studi Kontrasif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia Dan Tiongkok. *Litera*, 14(2), 347–360. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7209>
- Hastuti, S. D. S., & Widodo, P. (2020). Native Language Interference: The Interference of Passive Voice. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 277–286. <https://doi.org/10.30659/e.5.2.277-286>
- Luh Putu Ratnayanti, S., & Luh Gde Intan Purnama Sari, S. (2020). Kontrasivitas Diatesis Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang dalam Dongeng Jepang Momotarō. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 69–74. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1903>
- Maryam, S. (2019). Analisis Morfologi Bentuk Pasif Bahasa Jawa Banyumas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1689–1699. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/74/54>
- Mustika, N. (2017). Kalimat Pasif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: suatu Analisis Kontrasif. *Jurnal Kata*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i2.1861>
- Nusarini. (2016). Penggunaan Verba pada Surat Kabar Kompas. *Caraka*, 2(2), 18.
- Oktavianikoling, D. R. (2016). Konstruksi Kalimat Pasif dalam Bahasa Muna. *Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 1–24.
- Oktavianti, N. (1990). *Kontrasivitas Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang (Kajian Struktur dan Makna)*. 1(1), 117.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 3(2), 209–224. <https://doi.org/10.26740/parama.v3i2.1526>

- Sinamo, H. (2019). An Error Analysis in Changing Active Voice Into Passive Voice of Simple Past Tense. *Journal IdeBahasa*, 1(1), 31–40. <http://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/Idebahasa>
- Solichi, M. M. (1994). *Penggunaan Bahasa Indonesia*. IKIP Malang.
- Suprato, D. (2013). Analisis Penerjemahan Kalimat Pasif Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Morning, Noon and Night Karya Sidney Sheldon. *Lingua Cultura*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.21512/lc.v7i1.418>
- Swandana, W. (2017). Tipe dan Struktur Informasi Kalimat Pasif Bahasa Inggris pada Novel Desecration. *Jurnal SPHOTA*, 9(1), 240–247.
- Syah, W. S. T. (2016). Struktur Kalimat Aktif dan Pasif Bahasa Muna (Satu Kajian Transformasi Generatif). *Humaniora*, 1(16).
- Tiwari, P. (2017). Passive Voice in English – A Comparison with Ways of Expressing Passive Voice in Hindi. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 22(7), 53–57. <https://doi.org/10.9790/0837-2207075357>
- Wulandari, R. S., Zulaihah, S., & Hurustyanti, H. (2017). Analisis Struktur Kalimat Pasif Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia melalui Contrastive Recognition. *Deiksis*, 09(03), 374. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.1834>